

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak ruminansia yang banyak dibudidayakan untuk diambil hasil utamanya, yaitu susu. Salah satu jenis sapi perah yang ada di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Namun, produktivitas sapi FH di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan sapi FH di negara asalnya, Belanda. Di Belanda, rata-rata produksi susu sapi perah mencapai antara 6000 – 7000 liter per laktasi, sementara di Indonesia mencapai 2400 – 4000 liter per laktasi (Dwiyanto, 2011). Pada tahun 2023, kebutuhan susu nasional Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 4,6 juta ton (Ditjennak, 2024), tetapi produksi susu dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 18% dari total kebutuhan tersebut, yaitu sekitar 837.223 ton, sedangkan sisanya, 82% dipenuhi melalui impor (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memenuhi kebutuhan susu dengan menyediakan pakan yang berkualitas tinggi bagi sapi perah.

Pakan merupakan faktor utama dalam usaha peternakan dalam memenuhi kebutuhan pokok, reproduksi serta mendukung produksi ternak. Pakan yang diberikan dengan rasio pakan hijauan dan konsentrat yang seimbang dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu, serta aman bagi kesehatan ternak. Pakan ternak yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dapat meningkatkan produksi ternak, sedangkan pakan yang berkualitas rendah dapat menurunkan produksi ternak (Djaja dkk., 2007).

Kebutuhan nutrien ternak tergantung pada jenis, bobot badan, umur, fase, kondisi tubuh (sehat atau normal) dan lingkungannya (suhu dan kelembaban).

Sapi perah dalam masa laktasi, sangat memerlukan nutrisi yang cukup karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan. Pemberian pakan untuk sapi perah fase laktasi harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu berat badan, produksi susu, kadar lemak susu, zat pakan laktasi per hari, jenis dan komposisi pakan. Nutrien utama yang dibutuhkan oleh sapi perah laktasi adalah bahan kering (BK), protein kasar (PK) dan *Total Digestible Nutrient* (TDN). Ketiga hal tersebut perlu diketahui untuk memastikan kecukupan nutrisi sapi perah.

Pemberian pakan hijauan berperan dalam meningkatkan kandungan lemak susu. Namun, pemberian pakan hijauan berupa rumput saja seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi atau mencapai keseimbangan nutrisi yang optimal bagi sapi. Oleh karena itu, diperlukan penambahan pakan konsentrat yang bertujuan untuk meningkatkan produksi susu. Konsentrat merupakan pakan yang kaya akan protein dan energi serta memiliki kadar serat kasar yang rendah. Pakan ini mampu meningkatkan pertumbuhan ternak dan memiliki tingkat pencernaan serta fermentasi yang lebih cepat dibandingkan dengan hijauan (Supratman *et al.*, 2016). Menurut SNI (2017), syarat mutu pakan konsentrat mengandung PK minimal 14%, dan TDN minimal 68%.

Konsentrat komersial adalah campuran bahan pakan yang kaya akan protein, energi, vitamin dan mineral yang diproduksi secara massal menggunakan mesin hingga berbentuk pellet, tepung (mash), atau crumble. Kelebihan dari konsentrat komersial adalah kandungan nutrisi yang sudah tertera, meningkatkan palatabilitas pakan dan mudah ditemukan di pasaran. Konsentrat komersial ini

berperan terutama efisiensi waktu peternak serta membantu peternak dalam menyusun ransum.

Peternakan Yuza adalah peternakan sapi perah rakyat yang terletak di Padang Panjang, Sumatera Barat. Lokasinya berada pada ketinggian 700 - 900 meter di atas permukaan laut (mdpl). Secara geografis daerah ini merupakan lingkungan yang cocok untuk pengembangan sapi perah, dengan iklim sejuk dan suhu udara rata-rata 21,9°C (BPS Padang Panjang, 2021). Sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif, dimana sapi dipelihara dalam kandang selama 24 jam. Kondisi suhu lokasi peternakan sudah merupakan zona nyaman untuk sapi perah. Menurut De Rensis *et al.*, (2015) bahwa temperatur yang nyaman bagi ternak sapi perah berada pada suhu 15,5°C sampai dengan 25°C.

Pada penelitian Yuza (2021) produksi susu yang dihasilkan di lokasi peternakan ini mencapai 13 liter/ekor/hari dengan pakan yang diberikan di Peternakan Yuza Padang Panjang komposisi pakan hijauan sebanyak 40 kg, dan konsentrat fermentasi sebanyak 20 kg/ekor/hari. Dari informasi yang didapatkan bahwa Peternakan Yuza belum ada memberikan konsentrat komersial dalam ransum. Secara praktis ada pedoman pemberian pakan sapi perah yang hampir sama dengan pakan *total mixed ration* (TMR) yang ditekankan pada jumlah pemberian hijauan pakan segar sebanyak 10% bobot badan (BB) dan jumlah konsentrat sebesar 1-2% BB yang mana sejalan dengan pendapat Santoso (2005) pada prinsipnya hijauan diberikan 10 % dari berat badan sapi, yakni 30-40 kg /ekor/hari. Pakan konsentrat umumnya diberikan sebanyak 1,5 % dari berat hidup atau 3-4 kg/ekor/hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan penambahan konsentrat komersial diatur sekitar 2 – 6 kg yang bertujuan



untuk meningkatkan produksi susu. Penambahan konsentrat komersial sebesar 2 – 7 kg pada daerah ketinggian <1000 mdpl dapat meningkatkan produksi susu dengan tidak mempengaruhi tingkat stress serta dapat memenuhi kecukupan gizi pada ternak (Susanty, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penambahan Pakan Konsentrat Komersial terhadap Produksi dan Kualitas Susu Sapi FH di Peternakan Yuza Padang Panjang?**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penambahan pakan konsentrat komersial terhadap produksi dan kualitas susu sapi FH di Peternakan Yuza Padang Panjang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh penambahan pakan konsentrat komersial terhadap produksi dan kualitas susu sapi FH yang dimanifestasikan dalam kadar protein, kadar lemak, dan kadar laktosa susu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi tentang pengaruh penambahan konsentrat komersial dalam meningkatkan produksi dan kualitas susu sapi FH.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Penambahan pakan konsentrat komersial berpengaruh terhadap produksi dan kualitas susu sapi FH.

